

BAB 3

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan Penelitian

Penelitian ini merupakan jenis penelitian kuantitatif dengan menggunakan pendekatan berbasis data numerik. Penelitian kuantitatif adalah jenis penelitian yang proses penemuan datanya diperoleh melalui prosedur statistik. Menurut (Sugiyono, 2016) metode penelitian kuantitatif adalah metode penelitian yang berdasarkan pada filsafat positivisme, digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu dengan pengumpulan datanya dengan menggunakan instrumen penelitian, serta analisis data yang bersifat kuantitatif/statistik dan bertujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan. Jadi penelitian kuantitatif adalah pendekatan penelitian yang digunakan untuk menjawab permasalahan yang sedang diteliti dengan cara meneliti pada populasi atau sampel data yang diperoleh melalui instrumen penelitian dan dianalisis menggunakan prosedur statistik.

B. Lokasi dan Waktu Penelitian

Penelitian dilaksanakan di Kabupaten Soppeng, kecamatan Lilirilau 90811. Penelitian ini telah dilaksanakan dalam jangka waktu dua bulan dari bulan Januari sampai dengan bulan Februari 2026.

C. Jenis dan Sumber Data

1. Jenis Data

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data kuantitatif yang berupa data berwujud angka yang dapat diukur atau dihitung dengan menggunakan rumus statistik.

2. Sumber Data

Sumber data adalah subjek dari mana data penelitian dapat diperoleh. Sumber data dibagi menjadi dua yaitu sumber data primer dan sumber data sekunder.

a) Sumber Data Primer

Sumber data primer dalam penelitian ini adalah kuesioner yang disebarakan ke pelaku UMKM di Kabupaten Soppeng, Kecamatan Lilirilau untuk mengukur persepsi mereka terhadap aplikasi pembayaran pajak digital seperti *e-Billing*, dengan berfokus pada variabel *Innovation Resistance Theory* (IRT) seperti *usage barrier* (hambatan penggunaan), *value barrier* (hambatan nilai), *risk barrier* (hambatan risiko), *tradition barrier* (hambatan tradisi), dan *image barrier* (hambatan citra).

b) Sumber Data Sekunder

Sumber data sekunder berasal dari dokumen resmi seperti laporan Direktorat Jenderal Pajak (DJP) tahun 2024-2025 tentang data Kementerian Koperasi dan UKM per 31 Desember 2024 mengenai jumlah unit UMKM, publikasi Dinas Koperasi dan UMKM Kabupaten Soppeng (2024), studi pustaka yang mempelajari literatur lain seperti

buku dan jurnal yang berkaitan dengan masalah dan topik yang sedang diteliti.

D. Teknik Pengumpulan Data

Pengumpulan data dilaksanakan menggunakan beberapa langkah untuk memperoleh informasi yang valid dan sesuai dengan kenyataannya. Berikut adalah langkah-langkah yang digunakan peneliti dalam mendapatkan data:

1. Kuesioner

kuesioner digunakan sebagai instrumen utama pengumpulan data primer. Instrumen ini disusun secara sistematis berdasarkan variabel-variabel dalam *Innovation Resistance Theory* (IRT), yang meliputi hambatan penggunaan (*usage barrier*), hambatan nilai (*value barrier*), hambatan risiko (*risk barrier*), hambatan tradisi (*tradition barrier*), dan hambatan citra (*image barrier*). Kuesioner disebarkan langsung kepada pelaku UMKM di Kabupaten Soppeng, Kecamatan Lilirilau untuk mendapatkan gambaran persepsi secara kuantitatif dan objektif. Kuesioner merupakan alat efektif untuk mengumpulkan data yang dapat diukur dan dianalisis secara statistik sehingga sesuai untuk penelitian yang bertujuan mengidentifikasi sikap dan persepsi.

2. Dokumentasi

Dokumentasi adalah salah satu teknik pengumpulan data yang bersumber dari dokumen resmi. Dalam penelitian ini, teknik dokumentasi dilakukan dengan mengumpulkan dan menganalisis

dokumen-dokumen resmi, seperti laporan Direktorat Jenderal Pajak, data statistik dari Kementerian Koperasi dan UKM, serta dinas Koperasi dan UMKM Kabupaten Soppeng.

3. Studi Literatur

Studi literatur adalah kegiatan menelaah, menganalisis, dan mensintesis informasi dari buku, jurnal, artikel, dan sumber yang relevan dengan topik penelitian. Tujuan utamanya adalah untuk mengetahui perkembangan penelitian sebelumnya, menemukan kesenjangan atau masalah yang belum terjawab, serta membangun dasar teori dan kerangka konseptual penelitian.

E. Populasi dan Sampel

Populasi adalah keseluruhan subjek di dalam penelitian. Dalam penelitian ini, populasi yang digunakan adalah seluruh UMKM yang berada di Kabupaten Soppeng, Kecamatan Lilirilau tahun 2023 dengan jumlah populasi sebanyak 110 UMKM.

Sampel merupakan bagian dari populasi yang dipilih untuk mewakili keseluruhan objek penelitian. Dalam penelitian ini, penentuan sampel tidak menggunakan rumus perhitungan tertentu, tetapi ditentukan secara langsung berdasarkan kriteria yang sesuai dengan tujuan penelitian. Jumlah sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebanyak 52 pelaku UMKM yang dianggap relevan dan memenuhi kriteria penelitian.

Teknik pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah *Non-Probability Sampling* dengan metode *Purposive Sampling*. *Purposive Sampling* merupakan teknik pengambilan sampel berdasarkan pertimbangan atau kriteria tertentu yang ditetapkan oleh peneliti, sehingga sampel yang dipilih benar-benar sesuai dengan kebutuhan penelitian.

Adapun kriteria sampel dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Pelaku UMKM yang berada di Kecamatan Lilirilau, Kabupaten Soppeng.
2. Pelaku UMKM yang telah menggunakan aplikasi digital untuk melakukan pembayaran pajak.
3. Pelaku UMKM yang memiliki usaha aktif pada berbagai bidang usaha, seperti perdagangan, kuliner, jasa, maupun bidang usaha lainnya.

Berdasarkan kriteria tersebut, diperoleh sebanyak 52 pelaku UMKM yang memenuhi syarat untuk dijadikan sampel dalam penelitian ini. Sampel tersebut diharapkan dapat memberikan informasi yang relevan terkait persepsi pelaku UMKM terhadap penggunaan aplikasi dalam sistem pembayaran pajak.

F. Metode Analisis Data

Analisis data adalah suatu proses pemeriksaan dan pengelolaan dan menjadi sebuah informasi yang bermanfaat dan dapat mempermudah dalam mengambil kesimpulan serta membantu dalam menemukan solusi permasalahan. Metode analisis data yang digunakan adalah analisis

kuantitatif dengan teknik regresi linear berganda untuk mengetahui pengaruh masing-masing variabel bebas terhadap variabel terikat.

1. Uji Kualitas Data

a. Uji Validitas

Uji validitas bertujuan memastikan bahwa item kuesioner benar-benar mengukur variabel yang hendak diteliti. Item dianggap valid apabila nilai korelasinya lebih besar dari r tabel pada tingkat signifikansi 0,05. Validitas memastikan bahwa instrumen mampu menangkap konsep teoretis dengan tepat dan tidak menyimpang dari definisi variabel. Penjelasan ini penting karena data yang tidak valid akan menghasilkan kesimpulan yang keliru, sehingga proses analisis selanjutnya tidak akan memiliki kekuatan interpretasi yang baik. Dengan validitas yang kuat, peneliti dapat yakin bahwa setiap item dalam kuesioner sudah relevan dan layak digunakan.

b. Uji Reabilitas

Uji reliabilitas digunakan untuk menilai konsistensi jawaban responden. Instrumen dinyatakan reliabel apabila *Cronbach's Alpha* $\geq$ 0,70. Nilai tersebut menunjukkan bahwa instrumen menghasilkan hasil yang stabil dan tidak berubah-ubah ketika diberikan dalam kondisi yang relatif sama. Uji reliabilitas penting karena sebuah instrumen yang valid tetapi tidak konsisten tetap tidak dapat digunakan sebagai alat penelitian yang baik. Dengan reliabilitas yang tinggi, peneliti dapat memastikan

bahwa jawaban responden menggambarkan keadaan nyata, bukan sekadar kebetulan.

2. Uji Asumsi Klasik

Model regresi harus memenuhi beberapa persyaratan statistik agar hasil analisis akurat. Uji asumsi klasik dilakukan untuk memastikan bahwa model regresi berada pada kondisi yang stabil dan dapat dipercaya. Pengujian ini meliputi uji normalitas, multikolinearitas, dan heteroskedastisitas, yang merupakan syarat penting dalam analisis regresi kontemporer.

a. Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan memastikan bahwa residual berdistribusi normal. Residual dianggap normal apabila nilai signifikansi $> 0,05$ atau pola grafik P-P Plot mengikuti garis diagonal. Normalitas residual penting agar data memenuhi syarat regresi dan hasilnya dapat dianalisis menggunakan uji statistik parametrik. Jika residual tidak normal, maka model regresi dapat menghasilkan nilai estimasi yang tidak stabil.

b. Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas digunakan untuk mengetahui apakah terdapat korelasi tinggi antar variabel bebas. Model dinyatakan bebas multikolinearitas apabila *Tolerance* $> 0,10$ dan *VIF* $< .$ Bebas multikolinearitas berarti variabel bebas dapat berdiri sendiri tanpa saling mengganggu, sehingga koefisien regresi dapat diinterpretasikan

dengan benar. Jika multikolinearitas tinggi terjadi, maka sulit menentukan variabel yang benar-benar memengaruhi variabel terikat.

c. Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas dilakukan untuk memastikan bahwa varians residual tetap sama pada setiap tingkat prediktor. Model dinyatakan bebas heteroskedastisitas apabila titik pada scatterplot menyebar secara acak atau nilai signifikansi uji Glejser > 0,05. Heteroskedastisitas dapat menyebabkan standar error tidak akurat variabel dan membuat pengujian t menjadi bias. Dengan bebas heteroskedastisitas, hasil regresi lebih dapat dipercaya.

3. Analisis Regresi Linear Berganda

Analisis regresi linear berganda digunakan untuk mengetahui pengaruh masing-masing variabel bebas terhadap variabel terikat. Teknik ini sesuai karena penelitian ingin menilai pengaruh parsial, bukan simultan, sehingga setiap dianalisis secara terpisah. Regresi linear berganda memungkinkan peneliti memahami hubungan mendalam antara hambatan inovasi dengan persepsi UMKM tanpa melibatkan interaksi antar variabel bebas.

Persamaan regresi yang digunakan:

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + \beta_4 X_4 + \beta_5 X_5 + e$$

Keterangan:

Y: Persepsi Pelaku UMKM

A: Konstanta, yaitu nilai Y ketika seluruh variabel bebas bernilai nol

$\beta_1 - \beta_5$: Koefisien regresi, yaitu besarnya perubahan Y yang disebabkan oleh satu unit perubahan pada masing-masing variabel bebas

X1: *Usage Barrier*

X2: *Value Barrier*

X3: *Risk Barrier*

X4: *Tradition Barrier*

X5: *Image Barrier*

e: *Error* (tingkat kesalahan dalam model)

4. Uji Hipotesis

a. Uji Parsial (t-test)

Uji t digunakan untuk melihat pengaruh masing-masing variabel bebas terhadap variabel terikat secara individual. Variabel dikatakan berpengaruh signifikan apabila nilai signifikansi $< 0,05$. Uji t sangat penting karena menunjukkan variabel mana yang memiliki pengaruh nyata dan mana yang tidak, serta membantu menentukan faktor mana yang perlu diperhatikan pelaku UMKM.

b. Uji Simultan (F-test)

Uji F digunakan untuk mengetahui apakah seluruh variabel bebas dalam model regresi memiliki pengaruh secara bersama-sama terhadap variabel terikat. Pengujian simultan ini dilakukan dengan melihat nilai signifikansi dari hasil perhitungan model regresi. Apabila nilai signifikansi $< 0,05$, maka model dinyatakan signifikan secara simultan,

yang berarti seluruh variabel bebas secara kolektif berpengaruh terhadap variabel terikat.

Penggunaan uji simultan penting untuk memastikan bahwa model regresi layak digunakan sebagai alat prediksi secara keseluruhan. Meskipun penelitian ini lebih menekankan analisis parsial, uji F tetap diperlukan untuk menilai apakah keseluruhan variabel bebas memiliki kontribusi bersama dalam menjelaskan perubahan nilai variabel terikat. Dengan demikian, uji simultan memberikan gambaran umum mengenai kekuatan model regresi secara komprehensif, sebelum dilanjutkan dengan analisis parsial yang lebih mendalam terhadap masing-masing variabel.

d. Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Koefisien determinasi digunakan untuk melihat kemampuan variabel bebas dalam menjelaskan variabel terikat. Nilai R^2 yang semakin tinggi menunjukkan semakin baik model regresi menjelaskan fenomena penelitian. Meskipun penelitian lebih menekankan pengujian parsial, nilai R^2 dan *adjusted* R^2 tetap digunakan sebagai indikator kekuatan model dalam memprediksi persepsi UMKM berdasarkan hambatan inovasi yang diteliti.

G. Definisi Operasional dan Pengukuran Variabel

Penelitian ini menggunakan 2 variabel yang terdiri atas variabel bebas (*independent*) dan variabel terikat (*dependen*). Variabel bebas dalam penelitian ini adalah *usage barrier*, *value barrier*, *risk barrier*, *tradition*

barrier. dan *image barrier*. Variabel terikat (*dependen*) adalah persepsi pelaku UMKM dalam penggunaan aplikasi pembayaran pajak. Adapun definisi dari variabel-variabel tersebut secara operasional dijelaskan sebagai berikut:

1. *Usage Barrier* (hambatan penggunaan)

Usage barrier adalah hambatan yang muncul akibat kesulitan teknis atau keterbatasan kemampuan pelaku UMKM dalam mengoperasikan aplikasi pembayaran pajak digital, sehingga mengurangi minat dan efektivitas penggunaan aplikasi tersebut.

2. *Value Barrier* (hambatan nilai)

Value barrier adalah hambatan yang terjadi ketika pelaku UMKM meragukan manfaat atau nilai tambah dari penggunaan aplikasi pembayaran pajak digital dibandingkan metode konvensional.

3. *Risk Barrier* (hambatan risiko)

Risk barrier adalah hambatan yang timbul akibat persepsi risiko atau kekhawatiran pelaku UMKM terhadap keamanan, keandalan, dan potensi kerugian yang mungkin muncul dari penggunaan aplikasi pembayaran pajak digital.

4. *Tradition Barrier* (hambatan tradisi)

Tradition barrier adalah hambatan yang muncul karena kebiasaan lama pelaku UMKM dalam melakukan pembayaran pajak secara manual, yang membuat mereka enggan beralih ke sistem digital baru.

5. *Image Barrier* (hambatan citra)

Image barrier adalah hambatan yang muncul akibat persepsi negatif pelaku UMKM terhadap citra aplikasi pembayaran pajak digital atau penyedia layanan, yang memengaruhi tingkat kepercayaan dan niat mereka untuk menggunakan aplikasi.

6. Persepsi Pelaku UMKM dalam Penggunaan Aplikasi Pembayaran Pajak

Persepsi pelaku UMKM adalah penilaian subjektif pelaku UMKM terhadap penggunaan aplikasi pembayaran pajak yang tercermin dalam sikap keraguan, ketidaksetujuan, dan kecenderungan menolak penggunaan aplikasi tersebut. Persepsi ini dipahami sebagai respons terhadap perubahan dari sistem pembayaran pajak konvensional ke sistem berbasis aplikasi.

Untuk lebih jelasnya, definisi operasional dari variabel yang akan diteliti dalam penelitian ini dapat dilihat dalam tabel berikut:

Tabel 2 Definisi Operasional dan Variabel

No.	Variabel	Definisi Operasional	Indikator	Skala Pengukuran
1.	<i>Usage Barrier</i> (Hambatan Penggunaan) (X_1)	<i>Usage barrier</i> adalah hambatan yang muncul akibat kesulitan teknis atau kemampuan pelaku UMKM dalam mengoperasikan aplikasi pembayaran pajak	1. Kesulitan memahami fitur aplikasi. 2. Kurangnya pengalaman dengan teknologi digital. 3. Aplikasi pembayaran pajak	Skala likert

		digital, sehingga mengurangi minat dan efektivitas penggunaan aplikasi tersebut	dianggap sulit dipahami	
2.	<i>Value Barrier</i> (Hambatan Nilai)	<i>Value barrier</i> adalah hambatan yang terjadi ketika pelaku UMKM meragukan manfaat atau nilai tambah dari penggunaan aplikasi pembayaran pajak digital dibandingkan metode konvensional.	1. Merasa aplikasi tidak memberikan nilai tambah. 2. Biaya penggunaan (internet/kuota) dianggap tinggi	Skala likert
3.	<i>Risk Barrier</i> (Hambatan Risiko)	<i>Risk barrier</i> adalah hambatan yang timbul akibat persepsi risiko atau kekhawatiran pelaku UMKM terhadap keamanan, keandalan, dan potensi kerugian yang mungkin muncul dari penggunaan aplikasi pembayaran pajak digital.	1. Terdapat kekhawatiran terhadap keamanan data NPWP 2. Khawatir transaksi Gagal 3. Rasa tidak aman terhadap sistem	Skala likert
4.	<i>Tradition Barrier</i> (Hambatan Tradisi)	<i>Tradition barrier</i> adalah hambatan yang muncul karena kebiasaan lama pelaku UMKM dalam melakukan pembayaran pajak secara manual,	1. Pelaku UMKM merasa lebih nyaman menggunakan metode pembayaran pajak manual.	Skala likert

		yang membuat mereka enggan beralih ke sistem digital baru.	2. Sulit meninggalkan kebiasaan lama. 3. Merasa metode manual lebih terpercaya	
5.	<i>Image Barrier</i> (Hambatan Citra)	<i>Image barrier</i> adalah hambatan yang muncul akibat persepsi negatif pelaku UMKM terhadap citra aplikasi pembayaran pajak digital atau penyedia layanan, yang memengaruhi tingkat kepercayaan dan niat mereka untuk menggunakan aplikasi.	1. Ragu terhadap reputasi penyedia layanan. 2. Mendengar pengalaman negatif orang lain. 3. Merasa aplikasi terlalu modern untuk usaha kecil	Skala likert
6.	Persepsi pelaku UMKM dalam penggunaan aplikasi pembayaran pajak (Y)	Persepsi pelaku UMKM adalah penilaian subjektif pelaku UMKM terhadap penggunaan aplikasi pembayaran pajak yang tercermin dalam sikap keraguan, ketidaksetujuan, dan kecenderungan menolak penggunaan aplikasi tersebut. Persepsi ini dipahami sebagai respons terhadap perubahan dari	1. Keraguan 2. Ketidaksetujuan 3. Keengganan 4. Penolakan umum	Skala likert

		sistem pembayaran pajak konvensional ke sistem berbasis aplikasi		
--	--	--	--	--

Skala pengukuran yang digunakan untuk mengukur jawaban responden adalah skala *likert* yang menggunakan 5 poin penilaian. Menurut (Simamora, 2022) skala likert ditemukan Rensis *Likert* tahun 1932 untuk mengukur sikap.

Tabel 3 Skala Likert

Skala	Kategori	Nilai
Sangat tidak setuju	STS	1
Tidak setuju	TS	2
Netral	N	3
Setuju	S	4
Sangat setuju	SS	5

Sumber: Simamora, H. (2022)